IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU MAGETAN

SKRIPSI



LUTFIYAH KHOIRUNNISA NIM. 205180041

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2022

ABSTRAK

Khoirunnisa, Lutfiyah. 2022. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Magetan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Kemampuan Kognitif, AUD

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengembangkan pengetahuan berpikir ilmiah anak yang menuju pada salah satu ranah aspek kemampuan kognitif. Di TK Muslimat NU Magetan peserta didik termasuk banyak dan ada beberapa yang mengalami keterlambatan kemampuan kognitif sehingga untuk membantu peserta didik dari pihak sekolah menerapkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui langkah pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan 2) mengetahui faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan 3) mengetahui faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan 4) mengetahui dampak penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Muslimat NU Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, guru kelas B dan peserta didik kelas B di TK Muslimat NU Magetan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pendekatan saintifik ada beberapa langkahnya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. 2) faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan saintifik berasal dari pendidik (pemahaman), peserta didik (keaktifan dan kenyamanan), sarana dan prasarana (fasilitas). 3) faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan saintifik berasal dari pendidik (pengelolaan kelas), peserta didik (tingkat kemampuan) dan waktu yang lama. 4) dampak penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif berjalan sesuai harapan. Dapat dilihat pencapaian indikator 58,3% dengan hasil BSH dan 41,7% dengan hasil BSB. Dengan demikian pendekatan saintifik mempunyai dampak kemajuan yang baik dan membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik kelas B TK Muslimat NU Magetan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama

: Lutfiyah Khoirunnisa

NIM

: 205180041

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul

: Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan

Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

NIP. 199104162019031016

Ponorogo, 4 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Dri Umi Rokmah, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama

: Lutfiyah Khoirunnisa

NIM

205180041

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul

: Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan

Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari

: Selasa

Tanggal

: 11 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari

: Senin

Tanggal

: 17 Oktober 2022

Ponorogo, 17 Oktober 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

nstitut Agama Islam Negeri Ponorogo

H Moh. Monir, Lc, M.Ag.

R 19680705199903100

Tim Penguji:

Ketua Sidang: Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji 1

: Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Penguji 2

: Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Lutfiyah Khoirunnisa

NIM

: 205180041

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul

: Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan

Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU

Magetan

Menyatakan bahwa skripsi atau thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2022

Penulis

Lutfiyah Khoirumisa

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lutfiyah Khoirunnisa

NIM : 205180041

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan

Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Magetan

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulusan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Lutfiyah Khoirunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masa <mark>lah</mark>	
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelit <mark>ian</mark>	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. KAJIAN TEORI	9
Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	
2. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	
3. Hakikat Anak Usia Dini	
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	
C. Lokasi Penelitian.	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36

F.	Te	knik Analisis Data	40			
G.	Pe	ngecekan Keabsahan Data	41			
Н.	H. Tahap-Tahap Penelitian					
BAB I	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN					
A.	G A	AMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	44			
	1.	Sejarah Singkat Berdirinya TK Muslimat NU Magetan	44			
	2.	Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU Magetan	45			
	3.	Letak Geografis TK Muslimat NU Magetan	45			
	4.	Keadaan Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa TK Muslimat NU Magetan	46			
	5.	Sarana dan Prasana TK Muslimat NU Magetan	46			
	6.	Struktur Organisasi TK Muslimat NU Magetan	47			
В.	PA	PARAN DATA	48			
	1.	Langkah Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU Magetan	48			
	2.	Faktor Pendukung Penerapan Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU				
		Magetan	53			
	3.	Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU				
		Magetan	54			
	4.	Dampak Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan				
		Kognitif AUD di TK Muslimat NU Magetan	55			
C.	PE	MBAHASAN	57			
	1.	Langkah Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU Magetan	57			
	2.	Faktor Pendukung Penerapan Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU				
		Magetan	62			
	3.	Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU				
		Magetan	63			
	4.	Dampak Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan				
		Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Magetan	65			
BAB V	/ P]	ENUTUP	78			
A.	Ke	simpulan	78			
		ran				
DAFT	AR	PUSTAKA	80			

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak bagi setiap anak, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ayat 14) sebagai upaya pembinaan anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan, perkembangan fisik dan mental sehingga anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hakikat pendidikan sendiri merupakan belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Maka pendidikan harus dilakukan sejak dini melalui pendidikan anak usia dini (PAUD).¹

Pendidikan Prasekolah (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh atau memfokuskan pada seluruh aspek perkembangan anak. PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sepenuhnya kepribadian dan potensinya. Fasilitas PAUD menawarkan berbagai kegiatan selama pembelajaran dalam kelas yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosio-emosional, fisik, dan motorik.²

Dengan demikian pendidikan merupakan belajar sepanjang hayat yang diawali sejak usia dini guna membantu pemberian rangsangan aspek perkembangan PAUD. Pendidikan anak usia dini mulai usia sejak lahir

¹ Pemerintahan Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas: Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya, 2004), 24.

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22-23.

hingga 6 tahun dalam rangka memfasilitasi tumbuh kembang dan mengoptimalkan potensi pada diri anak.

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya *Golden Age*. Pada rangsangan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten dan tuntas sehingga anak dapat mengambil manfaatnya. ³

Dengan demikian usia dini merupakan masa golden age yang memerlukan perhatian khusus. Adanya lembaga PAUD anak lebih terasa mengasah pengetahuan berpikir sesuai dengan usia dalam standar pencapaian tumbuh kembang anak serta dapat dikatakan sebagai pondasi awal tumbuh kembang anak.

Ada enam aspek perkembangan anak usia dini yang dapat distimulus dan dikembangkan, yaitu : aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik dan motorik, aspek perkembangan seni, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial-emosional, dan aspek perkembangan moral dan agama. Salah satu aspek penting yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan kognitif.

Pengertian diatas berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang dicantumkan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9, sebagai berikut:

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka

³ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 45.

khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".⁴

Berdasarkan ayat di atas, anak terlahir dari kandungan dalam keadaan yang lemah dan tidak mengetahui apapun. Pentingnya menyiapkan pendidikan saat usia dini untuk generasi umat yang berkualitas di masa depan agar anak mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pendidikan sejak dini sangatlah penting guna menggali potensi serta mengembangkan aspek perkembangan anak yang perlu dibimbing sehingga anak memiliki kesiapan dan mampu untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Maslihah (dalam Konstantinus Dua Dhiu, dkk) kognitif merupakan kemampuan dalam menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas. Perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan anak dalam memahami sesuatu.⁵

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK. Kemampuan kognitif berisikan akal dan pikiran. Dengan kemampuan kognitif akan membantu manusia membedakan benar atau salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari serta bagaimana cara bertindak agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Dengan demikian kognitif merupakan kemampuan anak dalam memahami sesuatu yang membantu memecahkan masalahnya. Perkembangan aspek kognitif memegang peranan penting bagi seorang anak. Mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan proses belajar yang aktif, menarik dan bermakna. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

⁴ al-Qur'an 4:9.

⁵ Konstantinus Dua Dhiu, dkk, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 8.

⁶ Ibid, 9.

proses pembelajaran, diantara lain pendidik yang memahami sepenuhnya sifat karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada anak, model pembelajaran yang digunakan, sarana yang memadai, materi yang menyenangkan dan menggembirakan untuk dipelajari anak.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan untuk anak usia dini, diantaranya model pembelajaran *multiple intelegence*; model pembelajaran *discovery*; model pembelajaran berbasis masalah; model pembelajaran berbasis otak; model pembelajaran *edutainment*; model pembelajaran kolaboratif; model pembelajaran tematik; model pembelajaran saintifik; model pembelajaran koorperatif; model pembelajaran *inquiry*; model pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT); model pembelajaran konsiderasi. Dari beberapa model pembelajaran di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses belajar dalam mendapatkan pengetahuan yang sistematis tentang sesuatu yang sedang dipelajari dengan langkah-langkah ilmiah.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang membangun pemikiran anak agar memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomunikasikan pola pikirnya. Menerapkan pendekatan saintifik yang baik akan mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan melakukan proses tersebut anak akan memiliki kemampuan berpikir ilmiah.⁸

Dengan demikian pendekatan saintifik merupakan proses membantu anak dalam pembelajaran agar memiliki kemampuan menalar yang diperoleh

⁸ Harris Iskandar, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usai Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 3.

⁷ Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 232.

dari mengamati sampai mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dapat diterapkan ke kalangan anak usia dini agar aspek-aspek perkembangan anak dapat berjalan dengan baik karena menerapkan secara langsung dan ilmiah. Di sini peneliti mengambil aspek perkembangan kognitif dengan pembelajaran pengembangan sains, karena pengembangan sains anak usia dini secara logis terkait dengan berbagai jenis pengalaman atau praktik langsung.

Pembelajaran sains pada anak usia dini tentang mengeksplorasi lingkungan sehingga dapat mengamati perubahan lingkungan, melakukan eksperimen sederhana, mengomunikasikan informasi yang didapat sehingga nantinya dapat meningkatkan kesadaran serta kreativitas. Dengan demikian kemampuan sains erat kaitannya dalam meningkatkan kemampuan kognitif menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan observasi di TK Muslimat NU Magetan menunjukkan bahwa pembelajaran sains sudah dilakukan tetapi masih kurang maksimal. Dalam pembelajaran sains yang diberikan oleh pendidik kurang bervariatif sehingga peserta didik dalam mengeksplorasi belum terlalu luas. Pendidik kurang memotivasi pada kegiatan pengembangan aspek kognitif dan jenis media pembelajarannya sedikit sehingga kurang antusias. Di buktikan dengan beberapa peserta didik yang memiliki keterlambatan dalam kemampuan kognitif seperti kurangnya keaktifan yang bersifat eksploratif, menyelesaikan masalah sederhana dan menunjukkan sikap inisiatif. Dalam membantu meningkatkan aspek kemampuan kognitif, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan dengan judul "Implementasi Pendekatan Saintifik

⁹ Hasil penelitian di TK Muslimat NU Magetan, pada tanggal 8 November 2021.

Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Magetan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan pendekatan saintifik melalui kegiatan pembelajaran sains *rainbow walking water* di kelas B dengan usia antara 5-6 tahun TK Muslimat NU Magetan dan penelitian ini terfokuskan pada masyarakat lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan menjawab :

- 1. Bagaimana langkah pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan?
- 2. Apa saja faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan?
- 3. Apa saja faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan?
- 4. Bagaimana dampak penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Muslimat NU Magetan?

D. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui langkah pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan.
- Untuk mengetahui faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan.
- 3. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan.

 Untuk mengetahui dampak penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Muslimat NU Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini yang penulis harapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan akan ditemukan peningkatan kemampuan kognitif melalui penerapan pendekatan saintifik anak usia dini di TK Muslimat NU Magetan.

2. Secara Praktik

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran saintifik dan kemampuan kognitif anak usia dini dengan baik dan benar.

b. Bagi Lembaga

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka dijabarkan dalam enam bab yang saling berkaitan erat, yang merupakan kesatuan utuh, sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan. Berisi pola dasar yang keseluruhan skripsi ini. Bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori dan Telaah Penelitian Terdahulu. Bab ini berisi tentang kajian teori yang telah dibakukan dan dibukukan oleh ilmuan terdahulu. Dengan demikian diharapkan alur berfikir dalam penyusunan penulisan ini tidak keluar dari alur yang sudah ada. Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran, kemampuan kognitif anak usia dini dan hakikat anak usia dini.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan. Bab ini meliputi analisis tentang langkah pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan, analisis tentang faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik di TK Muslmat NU Magetan, analisis tentang faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan dan dampak penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Muslimat NU Magetan.

BAB V: Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang penulis dapatkan setelah mengkaji teori-teori yang ada dan selanjutnya dilihat atau dibandingkan dilapangan dan dilanjutkan dengan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, pendekatan merupakan usaha dalam sebuah proses atau upaya mengadakan hubungan dengan orang yang akan diteliti dalam penelitian; metode-metode untuk mencapai pemahaman mengenai masalah penelitian. Sedangkan saintifik secara etimologi berasal dari kata *sains* yang berarti pengetahuan ilmiah yang didapatkan dari suatu observasi, penelitian dan uji coba yang menuju pada penentuan sifat dasar yang sedang diteliti atau dipelajari. Oleh karena itu, pendekatan saintifik adalah proses untuk memperoleh pengetahuan yang sistematis tentang sesuatu yang sedang dipelajari melalui langkah-langkah ilmiah.¹⁰

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang membangun pikiran anak agar memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomunikasikan pola pikirnya. Pendekatan saintifik meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Menerapkan pendekatan saintifik yang baik akan mengembangkan kemampuan berpikir anak. Dengan

¹⁰ Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 231-232.

melakukan proses tersebut anak akan memiliki kemampuan berpikir saintifik atau ilmiah.¹¹

Dengan demikian pendekatan saintifik terfokuskan pada peserta didik yang memperoleh pengetahuan melalui langkahlangkah ilmiah sehingga mereka memiliki pikiran yang kritis, kreatif, memecahkan masalah sederhana, bahkan yang berkaitan dengan konsep, materi pembelajaran dan dalam kehidupannya. mencoba, kemudian menarik kesimpulan atau menalar serta mengkomunikasikan hasil termasuk kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Teori pembelajaran sangat relevan dengan metode saintifik vaitu teori belajar Bruner, Piaget, dan Vygotsky. Teori Bruner (Teori belajar penemuan) banyak yang memberikan wawasan tentang perkembangan kognitif manusia, bagaimana pengetahuan diperoleh, disimpan, dan diubah. Menurut Bruner ada empat poin utama yang terkaitan dengan teori belajar penemuan, antara lain: (1) Individu belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. (2) Dengan menggunakan proses kognitif dalam penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual. (3) Seseorang dapat mempelajari teknik untuk membuat penemuan dan (4) Dengan melakukan penemuan, retensi ingatan peserta didik akan menguat. Dari 4 hal pokok tersebut bersesuaian dengan proses

¹¹ Harris Iskandar, Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 3.

kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis kreatif dengan pendekatan saintifik. 12

Teori belajar Piaget (Belajar bermakna) yang menyatakan pembalajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mampu bereaksi secara mental dalam hal asimilasi dan adaptasi terhadap informasi dan rangsangan disekitar mereka. Jika ini tidak terjadi, maka guru dan peserta didik akan terlibat pembelajaran yang semu (*pseudo-learning*) dan informasi yang baru saja dipelajari akan cenderung mudah untuk dilupakan. Teori belajar Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, tetapi bahwa tugas-tugas tersebut selalu dalam jangkauan dengan kemampuan melalui bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. 14

Dari penjelasan diatas teori belajar dapat diartikan memiliki kolerasi dengan pendekatan saintifik. Konsep pendekatan saintifik ini lebih ke arah model pendidikan humanistik, khususnya pendidikan yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi intelektualnya. Jika penerapan pendekatan saintifik dilakukan dengan baik akan mengembangkan kemampuan berpikir anak dan proses tersebut anak akan memiliki kemampuan berpikir saintifik. Di masa depan, peserta didik akan menjadi pusat pembelajar, bukan objek pembelajaran.

_

¹² Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 236.

¹³ Ibid, 236.

¹⁴ Ibid, 237.

Pendekatan saintifik dapat diimplementasikan di PAUD, salah satunya melalui pembelajaran pengembangan sains. Menurut James Conant, mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu dengan yang lain dan tumbuh sebagai hasil serangkaian perubahan, pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut. Menurut Fisher, mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian. Menurut Fisher, mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian.

Dari uraian diatas dapat dipahami pengembangan sains sangat relevan dengan pendekatan saintifik karena terkait dengan praktik langsung sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung dan mengamati perubahan yang terjadi. Anak dasarnya adalah seorang peneliti yang segala disekitarnya akan menarik. Dalam pengembangan sains dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan kognitifnya dan sifat kreativitas yang sesuai dengan prinsip pembelajaran pendekatan saintifik.

b. Prinsip Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik

Menurut Haenilah prinsip pembelajaran anak usia dini dalam pendekatan saintifik sebagai berikut.¹⁷

- 1) Anak belajar dari kenyataan (real learning).
- 2) Anak belajar secara nyata (authentic learning).

¹⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 81.

¹⁶ Ibid, 81.

¹⁷ Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 233.

- 3) Mendorong anak untuk terlibat langsung (hand on exprerinces).
- 4) Belajar dengan cara berbuat (learning by doing).
- 5) Belajar dilandasi oleh perasaan senang (*enjoyment*).
- 6) Belajar bersifat menantang (challengging).
- 7) Tidak memisahkan anak dari kebutuhan bermain (*playful*).

Prinsip pembelajaran pendekatan saintifik menuntut guru untuk memperhatikan bagaimana peserta didik belajar dalam kenyataan atau terfokus kepada peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam melakukan pengamatan. Belajar dengan cara berbuat dan belajar berdasarkan rasa ingin tahu dan menantang akan mengasah kemampuan berpikir, kreatifitas dan tidak memisahkan mereka dari kebutuhan untuk bermain.

Prinsip yang harus diperhatikan agar menguatkan pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut. 18

- 1) Pembelajaran harus berpusat pada keterlibatan anak secara langsung (hand on expreriences).
- 2) Pembelajaran harus membangun pengertian sendiri (*students sellf concept*).
- 3) Pembelajaran harus memfasilitasi anak untuk menemukan sendiri.
- 4) Pembelajaran harus menghindarkan anak dari verbalisme.

¹⁸ Ibid, 234.

- 5) Pembelajaran harus memberikan kesempatan pada anak untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengalamannya.
- 6) Pembelajaran harus mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir anak.
- 7) Pembelajaran harus menjadi wahana yang menyenangkan sehingga akan membuat anak merasa butuh untuk belajar.
- 8) Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan berbahasa, sains, dan sosial-emosi melalui tanggung jawab, kemandirian, moral-agama, pembiasaan karakter baik, mengenal seni melalui ketertarikan pada suatu karya dan menghargai karya orang lain, serta aktivitas motorik.

Dari penjelasan diatas, prinsip-prinsip pembelajaran saintifik pada anak usia dini meliputi anak sebagai pembelajar yang aktif, anak belajar melalui inderanya, anak membangun pengetahuannya sendiri, anak berpikir melalui benda-benda konkret dan anak belajar dari lingkungan.

c. Tujuan Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini

Terdapat beberapa tujuan pentingnya penerapan pendekatan saintifik untuk anak usia dini, diantaranya. 19

 Mendorong anak untuk keterampilan berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Suci Utami Putri, *Pembelajaran SAINS untuk Anak Usia Dini* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 59.

- Membantu anak untuk terbiasa berpikir sistematis dan objektif (sesuai fakta) dalam memandang suatu hal.
- Membangun kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- 4) Membangun kepercayaan diri dan keberanian anak dalam menghadapi tantangan.
- 5) Menanamkan rasa kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa melalui kontruksi pengetahuan ilmiah berbasus nilai.

Dengan demikian tujuan pembelajaran berbasis saintifik ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) anak usia dini dengan menggunakan kapasitas guru yang tepat dan berbeda untuk mengkonseptualkan RPPH sebagai kegiatan yang bermakna bagi anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu merancang kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak sehingga pemerolehan keterampilan berlangsung dengan baik.

2. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan adalah apa yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang. Kemampuan dibangun di atas persiapan, ketika kemampuan ditemukan dalam diri seseorang itu berarti orang tersebut siap untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan. Menurut Gagne, dalam Jamaris, kognitif

adalah proses yang terjadi di sistem saraf pusat ketika seseorang berpikir.²⁰

Piaget menyebut bahwa kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterprestasikan objek dan kejadiankejadian disekitarnya.²¹ Piaget menyakini ada empat tahapanan, yaitu sensorimotor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-15 tahun), dan operasional formal (11-15 tahun). Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. **Faktor** yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Piaget adalah "Pengalaman yang lingkungan berasal dari dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan anak.²²

Bruner mengungkapkan bahwa anak-anak belajar dari kongkrit ke abstrak melalui tiga tahap yaitu : *enavtive*, *iconic dan syimbolic*. Pada tahap *enavtive* anak berinteraksi dengan objek seperti benda, orang dan kejadian. Pada proses *iconic* anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Pada tahap *syimbolic* anak mulai belajar berfikir abstrak.²³

Menurut Wiliams mengatakan kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Gambaran yang diberikan Williams tentang ciri-ciri

²⁰ Salma Rozana, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 127.

²¹ Chandrawaty, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini; Perspektik Dosen PAUD PTM* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 2.

Nisvu Ulung Tika Nada, Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021.

²³ Dewi Mutmainnah, *Strategi Pembelajaran Kontekstual Analisis Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*, Skripsi, UIN Suska Riau, 2021.

perilaku kognitif yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, berpikir terperinci.²⁴ Di sisi lain, Vygotsky menyatakan bahwa pertumbuhan kognitif seorang anak tidak semata-mata terjadi karena hubungannya dengan objeknya, namun juga dalam hubungannya dengan orang dewasa atau teman sebayanya yang lebih berpengetahuan.²⁵

Dari beberapa ahli di atas kemampuan kognitif adalah sebuah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks atau menalar dan memecahkan masalah, menilai yang perkembangnya akan memudahkan anak untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas. Setiap pencapaian anak tidak sama, sehingga pencapaiannya nanti juga berbeda. Secara ringkasnya kemampuan kognitif adalah dasar dari kemampuan berpikir anak. Dengan demikian proses kognitif dikaitkan dengan tingkat kecerdasan (*Intelligence*) yang menandai seseorang untuk tujuan memahami gagasan.

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di sekolah, pendidik perlu memahami konsep dasar yang dapat dipelajari anak, memahami cara belajar anak, mendukung sarana dan prasarana, mendukung mencari pengetahuan anak mempersiapkan pendidikan tinggi karena pengetahuan merupakan konstruksi peserta didik itu sendiri, maka peserta didik harus dibantu secara aktif dalam pengelohan serta membangun pengetahuannya.

²⁴ Mumayizah, Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

²⁵ Chandrawaty, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini; Perspektif Dosen PAUD PTM* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 2.

Kemampuan kognitif sangatlah penting untuk dikembangkan dengan baik pada usia dini. Kognisi memainkan peran sangat penting terhadap kemampuan belajar anak. Adapun gangguan kognitif pada anak jika tidak dikembangkan dengan baik, antara lain:

1. Gangguan bicara (Speech Delay)

Gangguan bicara adalah suatu keterlambatan dalam berbahasa atau berbicara. Gangguan berbahasa merupakan keterlambatan dalam sektor bahasa yang dialami oleh anak.²⁶

Dalam gangguan bicara anak dikarenakan kurangnya stimulus dari aspek perkembangan kognitif, misalnya anak sering bermain *gadget* sehingga menarik diri dari lingkungan sosial dan kurangnya interaksi secara langsung yang menyebabkan produksi kata, bahasa, kemampuan membaca dan menulisnya terganggu.

2. Keterlambatan perkembangan

Proses perkembangan anak secara umum berkesinambungan dari tahap ke tahap lainnya. Begitu juga dalam aspek perkembangan kognitif anak ada tahapannya yang mempengaruhi. Apabila proses tersebut ada yang terlewatkan, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam fase perkembangannya.

3. Menimbulkan kebiasaan kurang baik pada anak

Anak dengan gangguan kognitif salah satunya menimbulkan kebiasaan kurang baik pada anak karena

²⁶ Alfiani Nurul Istiqlal, "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun, "*Preschool*, 2 (April 2021), 207.

mereka sedang berupaya meredamkan stres. Seperti menggigit kuku, mengisap jempol dan menyakiti dirinya sendiri.

4. Sering merasa cemas

Kecemasan merupakan sebagai emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda.²⁷

Anak yang sering merasa cemas mengalami kesukaran berpisah dari orang tua atau sedang bergaul dengan temannya. Anak-anak yang kurang percaya diri mungkin menjadi cemas dan gelisah.

5. Demensia

Demensia adalah sindroma klinis yang meliputi hilangnya fungsi intelektual dan memori sehingga menyebabkan disfungsi hidup sehari-hari. Demensia diartikan juga sebagai suatu kondisi klinis yang ditandai oleh kemorosotan daya ingat, intelektualitas dan emosional.²⁸

Gangguan demensia menyebabkan anak kurang mampu untuk memecahkan masalah sehari-hari, mengontrol emosi, mudah marah dan suka berhalusinasi.

Berdasarkan pemaparan di atas kemampuan kognitif adalah salah satu aspek kemampuan yang penting untuk dikembangkan bagi anak usia dini yang nantinya proses berpikir

²⁸ Ratnawati, "Demensia Sebagai Gangguan Berpikir Pada Gangguan Berbahasa," *Jaladri*, 1 (April, 2021), 61.

²⁷ Setiani Widiyati, dkk, "Analisis Kecemasan Anak TK Di Awal Masuk Sekolah Dalam Interaksi Didalam Kelas Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang," *PAUD*, 2 (November, 2019), 92.

yang akan mengacu pada kegiatan mental yang mencangkup: berpikir, mengingat persepsi, penalaran dan pemecahan masalah. Kognitif mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar, adapun gangguan kognitif diatas jika dapat dihindari dan dikembangkan selayaknya akan menjadi perkembangan yang optimal.

b. Ruang Lingkup Kognitif dan Tahapan Perkembangannya

Ruang lingkup kognitif dalam Permendikbud Nomor 137

Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia

Dini, Bab V Standar Isi, Pasal 10 Ayat 4 meliputi: 29

1) Belajar dan pemecahan masalah

Mencakup kemampuan dalam memecahkan masalah sederhana dikehidupan sehari-hari dengan sederhana, fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

2) Berpikir logis

Mencakup kemampuan berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat.

3) Berpikir simbolik

Mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Ada beberapa tingkatan pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran

²⁹ Chandrawaty, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini; Perspektif Dosen PAUD PTM* (Tasikmalaya: EDU Publisher, 2020), 8.

berikut:

Tabel 2.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

T. i.u. a language	T:14			T., 111-4-4
Lingkup	Tingkat			Indikator
Perkembangan	Pencapaian			
	Perkembangan			
KOGNITIF	Belajar dan	Ъ.	1.	3
	Pemecahan Pemecahan			yang bersifat
	Masalah			eksploratif dan
				menyelidik (seperti:
				apa yang terjadi ketika
1 T-				air ditumpahkan)
	A 10.00		2.	Memecahkan masalah
				sederhana dalam
\ \ ^				kehidupan sehari-hari
				dengan cara fleksibel
				dan diterima sosial
			3.	
				pengetahuan atau
				pengalaman dalam
4		ь.		konteks yang baru
			4.	, ,
				kreatif dalam
				menyelesaikan
				masalah (ide, gagasan
				di luar kebiasaan)
	Berfikir Logis		1.	
				berdasarkan ukuran:
				"lebih dari"; dan
				"paling/ter"
			2.	
				dalam memilih tema
	Y			permainan (seperti:
				"ayo kita bermain
				pura-pura seperti
				burung")
			3.	O /
				perencanaan kegiatan
				yang akan dilakukan
ONO	ROG		4.	Mengenal sebab-akibat
			L.	tentang lingkungannya
				(angin bertiup
				menyebabkan daun
				bergerak, air dapat
				menyebabkan sesuatu
				menjadi basah)
				,J,

		5.	Mengklasifikasikan
			benda berdasarkan
			warna, bentuk dan
			ukuran (3 variasi)
		6.	Mengkasifikasikan
			benda yang lebih
			banyak ke dalam
			kelompok yang sama
			atau kelompok yang
			sejenis atau kelompok
			berpasangan yang
			lebih dari 2 variasi
		7.	Mengenal pola ABCD-
			ABCD
		8.	Mengurutkan benda
			berdasarkan ukuran
			dari paling kecil ke
			paling besar atau
			sebaliknya
Ber	fikir	1.	Menyebutkan lambang
Sim	bolik		bilangan 1-10
		2.	Menggunakan
	<u> </u>		lambang bilangan
			untuk menghitung
		3.	Mencocokkan bilangan
			dengan lambang
			bilangan
		4.	Mengenal berbagai
			macam lambang huruf
			vokal dan konsonan
		5.	Mempresentasikan
			berbagai macam benda
			dalam bentuk gambar
			atau tulisan (ada benda
			pensil yang diikuti
			tulisan dan gambar
			pensil)
			pensil yang diikuti tulisan dan gambar

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2004.³⁰

Dari paparan diatas, peneliti memilih beberapa indikator kognitif yang dijadikan sebagai kisi-kisi observasi, sebagai

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014, Lampiran I, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 24-26.

Tabel 2.2

Observasi Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif

Lingkup	Tingkat			Indikator
Perkembangan	Pencapaian Perkembangan			
Kognitif	Belajar dan Pemecahan Masalah		2.	Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru
	Berpikir Logis	h.	2.	Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna bentuk dan ukuran (3 variasi)

3. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 / 2003 Ayat 1 mengatur bahwa anak usia dini termasuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian ilmu PAUD dan penyelenggaranya, di

beberapa negara PAUD sudah dilaksanakan sejak umur 0-8 tahun.³¹

Masa kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk memulai stimulusi agar anak dapat berkembang secara optimal. Usia dini adalah masa yang sensitif bagi anak-anak. Pada usia ini perkembangan anak berlangsung secara optimal, karena tahap ini merupakan landasan pertama bagi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan nilai agama moral.³²

Pendapat lain menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (motorik halus dan motorik kasar), kognnitif, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. 33

Dari pengertian diatas anak usia dini dapat dinyatakan sebagai anak usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang berada dalam proses tumbuh kembang yang pesat dan penting. Pada tahap usia ini harus dioptimalkan sehingga aspek perkembangan dan pertumbuhan dapat sesuai dengan standar pencapaian anak. Pembagian rentang usia berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya di Indonesia dibagi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Masa bayi berusia lahir 12 bulan.
- 2) Masa toddler atau balita usia 1-3 tahun.

_

³¹ Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tujuan Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 18.

³² Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik AUD* (Gresik: Caremedia, 2020), 1.

³³ Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tujuan Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 19.

- 3) Masa prasekolah usia 3-6 tahun.
- 4) Masa kelas TK usia 4-6 tahun.

Dalam penelitian ini menggunakan anak usia 5-6 tahun masa kelas B TK, karena usia tersebut secara tingkat pencapaian perkembangan kognitif sudah bisa berpikir logis, berpikir simbolik, belajar dan memecahan masalah.

b. Pertumbuhan Anak Usia Dini

Menurut Djaali, pertumbuhan diartikan perubahan kuantitatif pada material suatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Perubahan kuantitatif dapat berupa pembesaran atau pertambahan yang semula tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari sempit menjadi luas, dan sebagainya. Pertumbuhan dinyatakan sebagai bentuk perubahan dan mempunyai sufat kesatuan dan keumuman.³⁴

Mengutip Mustaqim, F.J Monk, dkk. menyatakan bahwa pertumbuhan dimaksudkan dalam ukuran-ukuran badan dan fungsi-fungsi fisik. Sementara, Crow and Crow menyatakan bahwa istilah pertumbuhan menunjuk pada perubahan struktur dan fisik individu. Soegarda Poerbakawatja menyatakan bahwa pertumbuhan adalah suatu proses pada anak yang menunjukkan perubahan-perubahan terutama di jasmaninya. 35

Dari uraian di atas, penting untuk dipahami bahwa pertumbuhan berbeda dengan perkembangan. Banyak orang yang menyamakannya. Pertumbuhan manusia berlangsung secara terus

³⁴ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 10.

³⁵ Ibid, 10.

menerus dari waktu ke waktu. Dari bayi hinga dewasa, pertumbuhan fisik dapat diamati dengan mengukur berat badan, panjang badan, dan lingkaran, seperti lingkar kepala, lingkar dada, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pertumbuhan berfokus pada peningkatan ukuran fisik anak.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang kopleks secara teratur dan dapat terbentuk sebagai hasil dari proses pematangan. F.J Monk, dkk. mendefinisikan perkembangan adalah suatu proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan. 37

Herbart berpendapat bahwa bayi yang baru lahir dalam keadaan jiwa yang bersih. Ketika alat inderanya dapat menangkap sesuatu dari luar, maka alat indera itu akan mengirimkan gambar, atau tanggapan kedalam jiwanya. Semakin banyak tanggapan maka akan banyak pula tanggapan-tanggapan, tanggapan inilah yang dinamakan perkembangan. 38

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa istilah perkembangan tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan. Dengan demikian perkembangan lebih terfokus pada kesejahteraan fisik atau psikologis anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak sangat banyak, baik dari sifatnya internal maupun eksternal. Internal merupakan faktor

³⁷ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 10.

³⁶ Yurissestiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Klaten: Lakeisha, 2021), 6.

³⁸ Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33.

dari diri anak misalnya faktor keturunan. Sedangkan eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri dari anak misalnya faktor lingkungan.

Perkembangan dan pertumbuhan adalah sebuah proses yang terjadi pada semua makhluk hidup. Proses pada setiap anak harus berjalan beriringan, tidak hanya dalam aspek fisik (pertumbuhan), tetapi seimbang dengan aspek psikologisnya (perkembangan) dan seiring dengan transisi anank dari satu tahap perkembangan ke tahap lainnya, itu merupakan rangkaian perubahan yang teratur dan berlaku secara umum.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Nisvu Ulung Tika Nada, tahun 2021, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung". Penelitian ini membahas mengenai (1) Penerapan pendekatan saintifik mengamati dalam mengembangkan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung (2) Penerapan pendekatan saintifik menanya dalam mengembangkan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung (3) Penerapan saintifik pendekatan mengumpulkan informasi dalam mengembangkan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, berkesimpulan bahwa pertama, penerapan pendekatan sainitifik dalam mengembangkan kognitif anak yaitu pendekatan saintifik mengamati. *Kedua*, penerapan pendekatan saintifik menanya. *Ketiga*, penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak yaitu pendekatan saintiifik mengumpulkan informasi. ³⁹

Perbedaan rumusan masalah Nisvu Ulung dengan peneliti skripsi ini sangatlah jelas. Fokus penelitian diatas mengenai langkahlangkah 3M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi) sedangkan peneliti skripsi ini ada 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan), faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dan dampak penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Metodenya sama menggunakan kualitatif. Responden penelitian Nisvu bertempat di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung, sedangkan dalam skipsi ini bertempat di TK Muslimat NU Magetan. Pengumpulan data sama menggunakan langkah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumbangsih penelitian Nisvu Ulung berperan pada kajian teori kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya memperngaruhi perkembangan anak.

2. Dewi Mutmainnah dengan judul "Strategi Pembelajaran Kontekstual Analisis Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini". Penelitian ini membahas mengenai mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui strategi pembelajaran kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan interpretatif yaitu mencari penjelasan

³⁹ Nisvu Ulung Tika Nada, Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021.

didasarkan kepada prespektif dan pengalaman orang-orang yang diteliti dalam konteks penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini karena dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sistem pembelajaran dikaitkan pada pengetahuan, pengalaman dunia nyata, berpikir, berpusat pada anak dan pembelajaran dikaitkan ke dalam bendabenda secara nyata sehingga materi tersebut tertanam dalam pemahaman anak dan materi yang didapat melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak salah satunya kognitif. Hal ini dapat dibuktikan dengan anak mengenali benda-benda sekitar dan mengetahui benda dari segi ukuran, bentuk dan warna.⁴⁰

Perbedaan rumusan masalah Dewi Mutmainnah dengan peneliti skrip<mark>si ini sangatlah jelas. Fokus penelitian di atas mengenai strategi</mark> pembelajaran kontekstual yaitu analisis terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini tetapi dalam penelitian skripsi ini implementasi pembelajaran dalam saintifik meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Metode penelitian Dewi menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan dalam skripsi ini kualitatif. Model pembelajaran penelitian penelitian Dewi menggunakan pendekatan Kontekstual sedangkan skripsi ini menggunakan model pendekatan saintifik. Responden Dewi menggunakan sumber data primer yaitu bahan pustaka dan sumber sekunder sedangkan skripsi ini kelas B TK Muslimat NU Magetan.

-

⁴⁰ Dewi Mutmainnah, Strategi Pembelajaran Kontekstual Analisis Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini, Skripsi, UIN Suska Riau, 2021.

Pengumpulan data penelitian Dewi dengan menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti sedangkan peneliti ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumbangsih penelitian Dewi Mutmainnah berperan pada kajian teori kognitif Brunner yang menjelaskan bahwa anak-anak belajar dari kongkrit ke abstrak melalui tiga tahap yaitu: *enavtive*, *iconic dan syimbolic*.

3. Mumayizah, tahun 2019. Fakultas Tarbiyahh dan Keguruan dengan judul "Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung". Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni "Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung?." Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui baga<mark>imana mengembangkan kognitif anak usia 5-</mark>6 tahun melalui metode eksperimen di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. pengumpulan data yang digunakan Alat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan kognitif anak kurang berkembang karena guru masih belum menerapkan langkah-langkah metode eksperimen secara keseluruhan yaitu dengan diawali menentukan tujuan eksperimen agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa dalam proses penguatan pengembangan kemampuan kognitif, melaksanakan kegiatan dengan mendiskusikan prosedur, alat dan bahan serta membimbing anak. Hal itu dilakukan guru untuk

memperlancar kegiatan eksperimen, mengadakan uji eksperimen sebelum menugaskan peserta didik guna meminimalisir terjadinya kegagalan kegiatan eksperimen namun tidak diterapkan oleh guru, melakukan evaluasi dan penliaian agar guru mudah menilai angka kemajuan kemampuan kognitif masing-masing anak.⁴¹

Perbedaan dengan skripsi ini di antaranya fokus penelitian melalui metode eksperimen sedangkan dalam penelitian skripsi ini melalui penerapan pendekatan saintifik. Dalam penelitian ini samasama fokus dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Subjek penelitian Mumayizah berada di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung, sedangkan penelitian skripsi ini di TK Muslimat NU Magetan. Sumbangsiih penelitian Mumayizah berperan pada kajian teori kognitif Williams yang menjelaskan tentang ciri-ciri perilaku kognitif adalah berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, berpikir terperinci.

No.	Nama Peneliti,	Persamaan Perbedaan		
	Tahun			
	Penelitian,			
	Judul			
	Penelitian, Asal			
	Lembaga			
1.	Nisvu Ulung	Menggunakan	Perbedaan	
	Tika Nada, 2021,	pendekatan	rumusan masalah	
	"Penerapan	saintifik dalam	penelitian;	
	Pendekatan	mengembangkan	responden	
	Saintifik Dalam	aspek	penelitian Nisvu	
	Mengembangkan	perkembangan	bertempat di TK	
	Kognitif Anak	kognitif,	Dharma Wanita	
	Kelompok B TK	subjeknya anak	Persatuan	
	Dharma Wanita	TK kelas B,	Pulotondo	
	Persatuan	penelitian ini	Tulungagung,	
	Pulotondo",	sama	sedangkan	
	IAIN	menggunakan	peneliti skripsi	
	Tulungagung.	pendekatan	bertempat di TK	

⁴¹ Mumayizah, *Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen Di Taman Kanak-Kanak Kemala SukarameBandar Lampung*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

		1	Maralina of NIII
		kualitatif;	Muslimat NU
		pengumpulan	Magetan.
		informasi data	
		menggunakan	
		observasi,	
		wawancara	
		mendalam dan	
		dokumentasi.	
2.	Dewi	Membahas	Penelitian Dewi
	Mutmainnah,	tentang aspek	menggunakan
	2021, Strategi	perkembangan	pendekatan
	Pembelajaran Contraction Pembelajaran Pembela	kognitif anak usia	kontekstual;
	Kontekstual	dini.	metode penelitian
	Analisis		Dewi
	Terhadap		menggunakan
	Perkembangan		penelitian
	Kemampuan		kepustakaan;
	Kemampuan Kognitif <mark>A</mark> nak		responden
	Usia Dini, UIN		penelitian Dewi
	Suska Riau.		-
	Suska Riau.		menggunakan
			dari sumber data
			primer yaitu
			bahan pustaka
			dan sumber
			sekunder;
	-		Pengumpulan
			data penelitian
			Dewi dengan
			menghimpun
			informasi yang
			relevan dengan
			masalah yang
			sedang diteliti
3.	Mumayizah,	Membahas aspek	Mengembangkan
	2019,	perkembangan	aspek
4	Mengembangkan	kognitif;	perkembangan
	Kognitif Anak	penelitiannya	kognitif dengan
	Usia 5-6 Tahun	sama	metode
	Melalui Metode	menggunakan	eksperimen;
	Eksperimen Di	kualitatif; subjek	subjek penelitian
	Taman Kanak-	penelitiannya	Mumayizah di
	Kanak Kemala	guru dan peserta	TK Kemala
	Sukarame	didik; alat	Sukarame Bandar
		1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	
	Bandar Lampung LUN	pengumpulan	Lampung
	Lampung, UIN	data	(2)
	Raden Intan	menggunakan	U
	Lampung.	observasi,	
		wawancara dan	
1		dokumentasi.	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Cresswel penelitian kualitatif merupakan metode yang mengeksplorasi dan memahami makna beberapa individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Denzin dan Lincoln menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena atau masalah yang terjadi serta dilakukan dengan metode yang ada. As

Tujuan penelitian kualitatif untuk memahami objek yang diteliti lebih mendalam dan mengembangkan konsep pada masalah yang sedang dihadapi. 44

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian deskriptif kualitatif yang penelitian ini gunakan memiliki tujuan untuk memahami lebih mendalam dan mengembangkan konsep masalah dengan mendeskriptifkan kejadian secara rinci yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui pendekatan saintifik.

Dengan demikian penelitian tentang "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

 ⁴² Cresweel dan John W, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014),
 4.

 $^{^{\}rm 43}$ Sang'adah, Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019.

⁴⁴ Nisvu Ulung Tika Nada, Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2021.

Di TK Muslimat NU Magetan" signifikan diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari observasi partisipasi, karena penelitilah yang merencanakan. Untuk itu dalam penelitian ini juga melakukan pengumpulan data, analisis, interpretasi data dan pada tahap terakhir, peneliti sebagai penggagas hasil dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terlibat penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang atau pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di TK Muslimat NU Magetan.

Lembaga yang beralamat di jalan MT Haryono No. 9, Kelurahan

Kepolorejo Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

Peneliti memilih lokasi di TK Muslimat NU Magetan karena berdasarkan observasi pada hari Rabu, 2 Februari 2022 menemukan suatu masalah yang unik yaitu sekolah berupaya meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini melalui penerapan model pembelajaran yang menyenangkan, namun ada beberapa peserta didik yang belum berhasil dalam kemampuan kognitifnya terutama dalam menyelesaikan masalah sederhana, mengenal sebab-akibat dan berhitung karena peserta didik mengalami keterlambatan dalam aspek perkembangan kognitif. Peneliti tertarik mengambil lokasi TK Muslimat NU Magetan karena peserta didiknya termasuk banyak se

34

⁴⁵ M. Djunaidi Ghoni, Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

Kecamatan Magetan dan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif di TK Muslimat NU Magetan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang indikator pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun, penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognintif anak usia dini dan peningkatan kemampuan kognitif di TK Muslimat NU Magetan.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1. Sumber data primer atau data utama yang di ambil melalui wawancara dan observasi dengan melibatkan :
 - a. Kepala Sekolah TK Muslimat NU Magetan Ibu Yeti Septiana Widiastari, S.Pd.
 - b. Guru kelas kelompok B TK Muslimat NU Magetan : B1 Ibu
 Triyeni Juli Astuti, S.Pd; B2 Ibu Fatimah Sulistiyaningrum,
 S.Pd; B3 Ibu Ninik Indrasari, S.Pd.AUD; B4 Ibu Winarti,
 S.Pd.
 - c. Siswa Kelas B1-B4 TK Muslimat NU Magetan yang terdiri dari 12 orang subjek penelitian diantara 72 peserta didik.
- 2. Sumber data Sekunder atau data dokumentasi

Sumber dokumentasi meliputi sejarah singkat berdirinya TK Muslimat NU Magetan, visi, misi, tujuan, letak geografis,

⁴⁶ Sang'adah, Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

keadaan guru, tenaga pendidik dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi serta penilaian harian perkembangan kognitif TK Muslimat NU Magetan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data agar tidak terjadi kerancuan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasarnya suatu ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta kenyataan yang melalui observasi.⁴⁷

Dalam observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengawasan atau pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang ditemui untuk mengumpulkan data. Disini peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti ikut secara langsung, artinya peneliti melakukan pengamatan secara dekat dengan melibatkan diri secara intensif kegiatan pembelajaran penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Khususnya dengan teknik ini peneliti bisa menemukan berbagai pemecah masalah terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Muslimat NU Magetan.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 226.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Saintifik

Melalui Pendekatan Saintifik						
Lingkup	Tingkat Pencapaian	Indikator				
Perkembangan	Perkembangan					
Kognitif	Belajar dan	 Menunjukkan 				
	Pemecahan Masalah	aktivitas yang bersifat				
		eksploratif dan				
		menyidik (seperti: apa				
		yang terjadi ketika air				
		ditumpahkan)				
		2. Menunjukkan sikap				
		kreatif dalam				
		menyelesaikan				
		masalah (ide, gagasan				
	-	di luar kebiasaan)				
		3. Menerapkan				
		pengetahuan atau				
		pengalaman dalam				
		konteks yang baru				
	Berpikir Logis	1. Mengenal sebab-				
		akibat tentang				
		lingkungannya (angin				
		bertiup				
	1	menyebabkakn daun				
Alleren		bergerak, air dapat				
		menyebabkan sesuatu				
		menmjadi basah)				
		2. Mengklasifikasikan				
		benda berdasarkan				
		warna, bentuk dan				
		ukuran (3 variasi)				

Tabel 3.2						
	Pedoman Lembar Observasi					
F	Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Saintifik					
Nama A	Anak :					
Kelas						
		Penca		Perkemb gnitif	angan	
No	Indikator	B B	M B	B S H	B S B	Ket
1.	1. Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)					
2.	Anak mampu menunjukkan sikap					

	kreatif dalam menyelesaikan			
	masalah (ide, gagasan di luar			
	kebiasaan)			
3.	Menerapkan pengetahuan atau			
	pengalaman dalam konteks yang			
	baru			
4.	Anak mampu mengenal sebab-			
	akibat tentang lingkungannya			
	(angin bertiup menyebabkan daun			
	bergerak, air dapat menyebabkan			
	sesuatu menjadi basah)			
5.	Anak mampu mengklasifikasikan			
	benda berdasarkan warna, bentuk			
	dan ukuran (3 variasi)	1		

Keterangan:

Skor Penilaian:

- 1. BB (Belum Berkembang): Anak mampu melakukan sesuai indikator skor 50-59 mendapatkan bintang 1.
- MB (Mulai Berkembang): Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain sesuai indikator penilaian skor 60-69, mendapatkan bintang 2.
- 3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79, mendapatkan bintang 3.
- BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten dengan skor 80-100, mendapatkan bintang 4.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasai dua atau lebih pihak yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu berperan sebagai *interviewer* dan salah satunya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu. *Interviewer* bertugas

menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.⁴⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁹

Maka dapat diambil kesimpulan wawancara adalah suatu kegiatan mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan bebas namun masih perpedoman wawancara yang telah dibuat. Pertanyaan akan berkembang saat melakukan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada:

- a. Ibu Yeti Septiana Widiastari, S.Pd selaku Kepala Sekolah
 TK Muslimat NU Magetan
- Ibu Triyeni Juli Astuti, S.Pd selaku guru kelas B1 TK
 Muslimat NU Magetan
- c. Ibu Fatimah Sulistiyaningrum, S.Pd selaku guru kelas B2TK Muslimat NU Magetan
- d. Ibu Ninik Indrasari, S.Pd.AUD selaku guru kelas B3 TK
 Muslimat NU Magetan

⁴⁸ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 2.

⁴⁹ Ibid,. 231.

⁵⁰ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekaan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 199.

e. Ibu Winarti, S.Pd selaku guru kelas B4 TK Muslimat NU

Magetan

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penilaian harian peserta didik, nama-nama peserta didik, foto kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik yang berlangsung oleh guru dan prasarana yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses saat memilih fokus, menyederhanakan dan mentrasformasikan data yang ada ditulisan catatan lapangan atau transkripsi yang terjadi terus menerus dalam penelitian.⁵¹

Dengan demikian analisis data adalah menyusun secara sistematis hasil dari proses pengumpulan data yang sesuai tempatnya sehingga nantinya mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Hubberman. Analisis tersebut didalamnya terdiri empat komponen yaitu:⁵²

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap ini, data penelitian yang dibutuhkan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan begitu data yang direduksi akan

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 338.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

memberikan gambaran serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data.

Data akan disusun dan tertata sehingga data akan mudah dipahami.

4. Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion / Verification*)

Setelah melakukan ketiga langkah diatas, kemudian peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi sehingga dari hasil tersebut peneliti mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam mempertanggung jawabkan hasil penelitian maka dikembangkan sebuah tata cara untuk mempertanggung jawabkan. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moloeng merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara. Terdapat tiga triangulasi, diantaranya:

PONOROGO

41

⁵³ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 330.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lain.⁵⁴
Triangulasi sumber dengan cara menggali data dengan berbagai metode dan sumber perolehan data. Peneliti datang ke TK untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik. Setelah mendapatkan data dari beberapa sumber, langkah selanjutnya data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan serta dilihat tentang pandangan yang sama, berbeda, spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Tahap triangulasi menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan memberikan hasil yang berbeda juga mengenai fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi dengan cara yang berbeda. Penelitian ini menggunakan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam memperoleh kebenaran informasi yang akan dituju, maka peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi untuk mengecek kebenarannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Dalam hal pengujian

⁵⁴ Andrarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis*, 2 (Desember, 2020), 149.

⁵⁵ Ibid, 149.

daya dapat dipercaya data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara di waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan mengumpulkan di waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan waktu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dan waktu pulang sekolah agar tidak menggangu kegiatan belajar mengajar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan ini ada tiga tahapan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulis laporan hasil penelitian.

Tahapan-tahapan tersebut adalah:

- 1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, pengurus perizinan, penjajakan awal lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2. Tahap pekerja lapangan, meliputi : memahami latar belakang peneliti dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data-data.
- 3. Tahap analisis data, meliputi : analisis lama dan setelah pengumpulan data.
- 4. Tahap penulisan laporan penelitian.

PONOROGO

⁵⁶ Ibid, 149-150.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdiriny<mark>a TK Muslimat NU M</mark>agetan

TK Muslimat NU Magetan didirikan pada tahun 2001 dan operasional pada tahun pelajaran 2001/2002 yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama (YPMNU) sebagai realisasi dari impian untuk memiliki lembaga pendidikan NU.

Berdirinya lembaga pendidikan di lingkungan kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Magetan tidak terlepas dari keprihatinan warga Nahdliyyin tentang kondisi pendidikan secara umum. Maka tahun 1998 diwacanakan pendirian lembaga pendidikan yang diikuti dengan pengadaan tanah wakaf yang terletak bersampingan dengan kantor NU sekarang. Berdirinya diprakasai oleh jama'ah pengajian an-Nahdliyyah Sukowinangun yang kemudian diteruskan oleh almarhum H. Muslih dan H. Muhammad Sudjarni Ibrahim dalam pembangunan sekolah.

Bertempat di jalan MT Haryono No. 9 Kelurahan Kepolorejo Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Kepala sekolah TK Muslimat NU ialah Ibu Ulfa Ichawani pada waktu operasional angkatan pertama tahun 2001 mendapatkan peserta didik 9 anak dengan 1 kepala sekolah, 1 guru kelas A dan 1 guru kelas B. Tahun 2007 Ibu Ulfa Ichawani dipindahkan dan diganti oleh Ibu Yeti Septiani angkatan ke dua hingga sekarang. Tahun ke tahun dengan bertambahnya peserta didik sehingga mempunyai fasilitas diantaranya 1 kantor, 4 kelas A, 4 kelas B, 2 kamar mandi dan 1 UKS. TK

Muslimat NU Magetan telah membuahkan hasil dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Semua berkat kepercayaan masyarakat terhadap TK Muslimat NU Magetan.

2. Visi Misi dan Tujuan TK Muslimat NU Magetan

a. Visi

TK Muslimat NU Kecamatan Magetan memiliki visi sebagai berikut :

"Mengembangkan diri sebagai lembaga pendidikan yang profesional,
berjiwa islam dengan faham Ahlussunah Wal Jamaah."

b. Misi

TK Muslimat NU Kecamatan Magetan mempunyai misi sebagai berikut :
"Membentuk generasi beriman, Bertaqwa kepada Allah SWT,
Berakhlakul karimah, Berpengetahuan dan Berbudaya serta
berketerampilan yang memadai."

c. Tujuan

- 1) Agar anak bertaqwa keapda Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur dan sopan santun.
- 2) Agar anak terbebas dari 3 buta dan berwawasan Iptek yang luas.
- Agar anak terampil, kreatif dan inofatif dalam mengembangkan potensi dirinya.
- 4) Agar anak memiliki sikap disiplin, mandiri, peduli lingkungan fisik dan sosial serta tanggung jawab.
- 5) Agar anak mencintai Tanah Airnya.

3. Letak Geografis TK Muslimat NU Magetan

TK Muslimat NU Magetan terletak di jl. MT Haryono No.9 Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.⁵⁷

⁵⁷ Lihat Transkip Dokumentasi: 01/D/21 II/2022

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa TK Muslimat NU Magetan

a. Keadaan guru, tenaga pendidik TK Muslimat NU Magetan berdasarkan jenjang pendidikan:

Jumlah guru dan tenaga pendidik di TK Muslimat NU Magetan sebanyak 11 orang yang terdiri dari : 1 Kepala Sekolah, 4 orang Guru wali kelas A, 4 orang Guru wali kelas B, 1 orang Guru sebagai administrasi TU dan 1 orang pesuruh. Semua guru dan tenaga pendidik TK Muslimat NU Magetan berpendidikan S1 baik linier maupun tidak.⁵⁸

b. Keadaan siswa TK Muslimat NU Magetan

TK Muslimat NU Magetan adalah lembaga pendidikan yang letaknya di Jl. MT Haryono No. 9 Magetan. Letaknya diperkotaan yang strategis sehingga cukup mudah untuk mencari sekolah ini. Berikut jumlah siswa/i tahun 2021-2022 di TK Muslimat NU Magetan

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik TK Muslimat NU Magetan
Tahun Ajar 2021-2022

Kelas	L	P	Jumlah	
A1	9	10	20	
A2	10	9	19	
A3	- 11	8	20	
A4	10	8	17	
B1	10	- 8	18	
B2	9	9	18	
В3	9	9	18	
B4	10	8	17	
Jumlah	79	69	147	

5. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU Magetan

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Keadaan fisik TK Muslimat NU Magetan sudah termasuk memadai. Sarana dan prasarana di TK Muslimat

⁵⁸ Lihat Transkip Dokumen: 02/D/21 II/2022

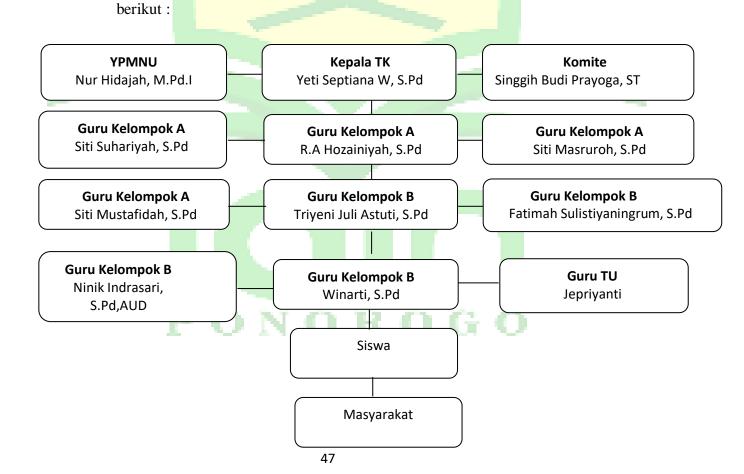
NU Magetan diantaranya 8 ruang kelas, 1 ruang kantor, 2 kamar mandi, 1 uks.

Tabel 4.2 Data sarana dan prasarana dikelas

Nama Barang	Jumlah
Meja Guru	1
Kursi guru	1
Meja siswa	20
Kursi siswa	20
Lemari guru	1
Loker siswa / rak buku	1
Tape recorder	1
Papan KO Hort lengkap	1
Papan tulis lengkap	1
Salon Pengeras	1
Kipas angin	1
Jam dinding	1
Tempat sampah	1
Kotak obat	1

6. Struktur Organisasi TK Muslimat NU Magetan

Struktur organisasi TK Muslimat NU Magetan terdiri dari, sebagai



B. PAPARAN DATA

1. Langkah Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU Magetan

TK Muslimat NU Magetan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan bermanfaat karena menyentuh berbagai perkembangan anak. Salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif memiliki peranan penting yang dikembangkan dalam anak usia dini. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Yeti Septiana Widiastari, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU Magetan, sebagai berikut:

"Kami pihak sekolah menerapkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Pendekatan ini termasuk pendekatan yang menyenangkan dan proses pendekatan saintifik diharapkan peserta didik nantinya lebih kreatif, berpikir kritis, logis dan dapat menyelesaikan masalah." ⁵⁹

Beliau juga menambahkan beberapa kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan sebagai berikut :

"Di sekolahan menerapkan pendekatan saintifik hanya dibeberapa pembelajaran, seperti perkembangan sains. Perkembangan sains itu sifatnya lebih ke alam sehingga peserta didik lebih bisa mengamati secara langsung. Kegiatan sains seperti pencampuran warna, percobaan telur (terapung, melayang, tenggelam), gejala alam dan sebagainya."⁶⁰

Terkait wawancara tersebut pendekatan saintifik memiliki peranan bagi perkembangan kognitif peserta didik yang diharapkan lebih kreatif, berpikir kritis, produktif dan dapat menyelesaikan masalah. Pendekatan saintifik khususnya dipembelajaran sains seperti kegiatan pencampuran warna, percobaan telur, gejala alam, dsb berkesinambungan karena sains sendiri

⁵⁹ Lihat Transkip Wawancara Nomer 01/W/4-2/2022

⁶⁰ Lihat Transkip Wawancara Nomer 01/W/4-2/2022

memiliki sifat alam sehingga peserta didik dapat mengamatinya secara langsung.

Di TK Muslimat NU Magetan menerapkan pendekatan saintifik tentunya ada beberapa langkah-langkah dalam pembelajarannya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ninik Indrasari, S.Pd.AUD selaku guru kelas B3, sebagai berikut :

"Pendekatan saintifik di TK ini ada beberapa langkah-langkahnya dengan saya mengamati dan mencatat seluruh kegiatan anak. Langkah-langkahnya berupa (1) Mengamati, tahapan ini meliputi memperhatikan untuk mengenali suatu benda atau objek. (2) Menanya, tahapan ini biasanya peserta didik menanyakan dengan sendirinya yang membuatnya penasaran. (3) Mengumpulkan Informasi, tahapan ini peserta didik melakukan proses informasi baru untuk pembaruan pengetahuannya. (4) Mengasosiasi, tahapan ini peserta didik menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru di dapatkan. (5) Mengomunikasikan, peserta didik mampu menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari tentang yang telah diamatinya. 61



Gambar 4.1 Langkah Pendekatan Saintifik Mengamati

Dari observasi diatas langkah pertama pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan yaitu mengamati. Dalam penelitian ini melalui kegiatan pembelajaran sains *rainbow walking water* di kelas B1-B4 dengan usia 5-6 tahun. Kegiatan pembelajaran mengamati ini pendidik terlebih

⁶¹ Lihat Transkip Wawancara Nomer 02/W/5-2/2022

dahulu menjelaskan pemahaman baru lalu peserta didik mengamati objek dan mencoba eksperimen secara bersama-sama.



Gambar 4.2 Langkah Pendekatan Saintifik Menanya

Berdasarkan observasi diatas langkah ke dua yaitu kegiatan menanya, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Disini pendidik harus mempu membangkitkan pikiran peserta didik untuk bertanya, bisa dengan pendidik tanya terlebih dahulu seperti menanyakan tentang objek itu.



Gambar 4.3 Langkah Pendekatan Saintifik Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi melalui diskusi dengan temantemannya, mencoba, bertanya dan sebagainya. Dalam mengumpulkan informasi, peserta didik dapat mengulang-ngulang eksperimennya jika gagal agar diawal eksperimen gagal.



Gambar 4.4 Langkah Pendekatan Saintifik Menalar

Kegiatan menalar diatas sebagai hasil pengetahuan baru yang dihubungkan dengan pengetahuan sebelumnya. Contohnya tadi eksperimen rainbow walking water yang menghasilkan pencampuran warna dengan warna lain. Dimana hasilnya dapat dikelompokkan sesuai dengan warna-warnanya dan dihitung. Medianya bisa dengan balok, rubik dan sebagainya.



Gambar 4.5 Pendekatan Saintifik Mengomunikasikan

Berdasarkan observasi diatas, langkah terakhir pendekatan saintifik yaitu mengomunikasikan. Mengomunikasikan hasil pembelajaran bisa berupa menyampaikan melalui bercerita, gerakan dan hasil karya peserta didik. Disini peserta didik mengomunikasikan hasil dari eksperimen dan menerapkan warna dengan menghitung mainan sesuai warnanya. Langkah terakhir ini penting karena sebagai proses penguatan ingatan anak.

Langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Ibu Winarti, S.Pd selaku guru kelas B4 juga menjelaskan sebagai berikut :

"Sebelum pembelajaran dimulai pendidik menyiapkan dulu materi RPPH sesuai tema, sumber belajar, alat dan bahannya. Lalu saat pembelajaran melalui pendekatan saintifik langkah-langkahnya sebagai berikut : (1) Mengamati, kegiatan ini dilakukan bersama-sama didalam kelas maupun diluar kelas yang sesuai dengan tema pembelajaran, dimana peserta didik akan membangun pengetahuan awal tentang yang diamatinya. (2) Menanya, pada dasarnya anak itu peneliti yang handal, terkadang menanyakan sesuatu diluar dugaan kita. Pendidik hendaknya membuat anak terangsang untuk bertanya dengan menanyakan dengan anak objek yang dipelajari saat itu. (3) Mengumpulkan informasi, kegiatan ini dapat dilakukan melalui dengan mengamati dan mencoba agar peserta didik mendapatkan informasi tema yang sedang dipelajari. Pendidik biasanya memberikan dukungan seperti memberi waktu, memberi contoh di awal dan dapat memberi pertanyaan-pertanyaan. (4) Mengasosiasi / Menalar, kegiatan ini menghubungkan pengetahuan yang akan berproses pada capaian kemampuan anak sendiri. (5) Mengomunikasikan, kegiatan ini peserta didik menyampaikan yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk seperti bercerita, gerakan dan hasil karya yang telah dibuatnya.

Langkah-langkah pendekatan saintifik itu secara bertahap dapat membantu peserta didik dalam kemampuan kognitif yang potensial khususnya berpikir tingkat tinggi."⁶²

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan ada lima langkahlangkahnya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi / menalar dan mengomunikasikan. Langkah-langkah tersebut jika berjalan lancar akan membantu peserta didik khususnya dalam proses berpikirnya. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini pendidik harus

⁶² Lihat Transkip Wawancara Nomer 03/W/7-2/2022

meliputi tahap perencanaan terlebih dahulu sehingga peluang gagalnya pendekatan saintifik yang dilakukan rendah.

2. Faktor Pendukung Penerapan Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU Magetan

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Proses pembelajarannya terdapat faktor-faktor pendukung yang menunjang keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Khususnya tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu untuk mengasah sikap, pengetahuan dan keterampilan pserta didik dengan metode yang tepat. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Fatimah Sulistiyaningrum selaku guru kelas B2, sebagai berikut:

"Menurut saya faktor pendukung dalam pembelajaran melalui pendekatan saintifik sendiri bisa terdiri dari pendidik. Pendidik bisa dikatakan sebagai jalan nya dalam proses belajar mengajar. Jadi sebagai pendidik hendaknya memahami materi yang akan disampaikan, mempunyai ide kreatif, membantu memecahkan masalah dan mengajak peserta didik menjadi aktif." 63

Bu Triyeni Juli Astuti selaku guru kelas B1 juga menambahkan faktor pendukung di TK Muslimat NU Magetan, sebagai berikut :

"Peserta didik juga termasuk faktor pendukung karena mempengaruhi suasana dan kenyamanan didalam yang membuat kelas menjadi aktif dan produktif. Selanjutnya ada sarana dan prasarana yang sangat memadai berjalannya pembelajaran, kalau di TK Muslimat disini terpenuhi dan sudah dilengkapi sesuai kebutuhan pendidik dan peserta didik."

Dengan demikian faktor-faktor yang menjadi pendukung berjalannya pendekatan sainstifik di TK Muslimat NU Magetan yaitu bisa berasal dari lingkungan sekolah sendiri seperti pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana yang saling berkesinambungan.

⁶³ Lihat Transkip Wawancara Nomer 04/W/9-2/2022

⁶⁴ Lihat Transkip Wawancara Nomer 05/W/12-2/2022

3. Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU Magetan

Di TK Muslimat NU Magetan dalam menerapkan pendekatan saintifik tentunya tidak berjalan lancar begitu saja, ada beberapa faktor-faktor yang menghambat penerapan saintifik.

Hasil wawancara dengan Bu Winarti selaku guru kelas B4 yang menjelaskan faktor penghambat pembelajaran melalui pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan, yaitu :

"Faktor penghambatnya bisa dari pendidik juga yang membutuhkan kreativitas tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar agar tercapai tujuan pembelajarannya. Sehingga nantinya pembelajaran menjadi wahana yang menyenangkan dan anak merasa butuh untuk belajar." 65

Selanjutnya Bu Ninik Indrasari selaku wali kelas B3 juga menjelaskan mengenai faktor penghambat pendekatan saintifik, sebagai berikut :

"Menurut saya faktor penghambat bisa dari peserta didik. Peserta didik di TK Muslimat NU Magetan termasuk banyak, pastinya ada salah satu yang mengalami keterlambatan kemampuan kognitif. Peserta didik yang mengalami itu harus membutuhkan perhatian khusus dan lebih ekstra."

"Selain itu, dalam penerapan pendekatan saintifik menyita waktu yang lama, tidak semua waktu untuk kegiatan eksperimen saja sehingga jika lama dapat menghambat jalannya pembelajaran." 66

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peniti lakukan mengenai faktor penghambat pendekatan saintifik diantaranya ada dari pendidik, peserta didik dan waktu. Faktor penghambat dalam pendekatan saintifik tersebut berkesinambungan dengan berjalannya proses belajar mengajar yang akan menjadi pengetahuan yang baru dan berarti untuk peserta didik.

PONOROGO

⁶⁵ Lihat Transkip Wawancara Nomer 03/W/7-2/2022

⁶⁶ Lihat Transkip Wawancara Nomer 02/W/5-2/2022

4. Dampak Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif AUD di TK Muslimat NU Magetan

Dampak penerapan pendekatan saintifik ini akan menyentuh beberapa ranah, diantaranya ada sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Dalam penelitian ini terfokuskan meningkatkan ranah di kognitif sesuai dengan pencapaian indikator anak sehingga hasil penerapannya pendidik akan menjelaskan kegiatan dahulu sebelum pembelajaran dimulai, nanti peserta didik akan lebih mudah memahami proses pembelajaran itu berlangsung. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Winarti selaku wali kelas B4 sebagaimana berikut:

"Penerapan pendekatan saintifik berupa eksperimen yang langsung dipraktekkan pada peserta didik, tetapi sebelum itu guru hendaknya mempersiapkan bahan-bahan ajar eksperimen dan melakukannya terlebih dahulu gunanya meminalisir kegagalan, karena jika gagal akan berakibat kesalahan pada penyimpulannya. Pada penerapan saintifik ini secara tidak langsung memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melihat dan mencoba pengetahuan baru secara langsung. Saya sambil menjelaskan dan anak-anak mendengarkan karena nantinya mereka sendiri yang melakukan percobaan."

"Pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar mempunyai dampak khususnya kepada peserta didik dalam meningkatkan lebih berpikir kritis, dapat menyelesaikan masalah, logis dan kreatif. Melalui pendekatan saintifik sangat membantu pendidik menuju tujuan pembelajaran."

Selanjutnya, Ibu Ninik Indrasari selaku wali kelas B3 menambahkan sebagai berikut:

"Pendekatan saintifik membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan dengan langkah-langkah 5M yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Langkah-langkah ini membantu anak dibagian berpikir, berbahasa dan kreatifitas." "Dalam kemampuan kognitif ini peserta didik memiliki perkembangan yang berbeda-beda, ada yang melebihi standart pencapaian perkembangan anak sesuai umurnya, ada yang standart dan ada juga yang belum mencapai standart pencapaian. Saat pembelajaran anak akan

⁶⁷ Lihat Transkip Wawancara Nomer 03/W/7-2/2022

melalui proses berpikir yang nantinya membantu dalam perkembangan kognitif."68

Ibu Fatimah Sulistiyaningrum selaku guru kelas B2 juga menambahkan sebagai berikut :

"Disini pendekatan saintifik dengan bereksperimen sains seperti mencampurkan warna, eksperimen telur, sayur sawi putih, kacang kecambah, gunung berapi dan sebagainya. Melalui eksperimen itu pengetahuan baru bisa diulang-ulang, seperti bentuknya menjadi apa? Lalu sebelum eksperimennya selesai kita ulang lagi diawal berupa tanya jawab dengan anak-anak. Proses ini dibuat dengan per kelompok-kelompok agar memudahkan anak juga."

"Lalu sebagai hasil bisa kita lihat apakah anak ada kemajuannya seperti aktif dalam kelas, berani berbicara, berani tampil, menyimak pembelajaran dan sebagainya. Hasil ini bisa kita bandingkan dengan pembelajaran sebelum pendekatan saintifik dimulai dan sesudah penerapan pendekatan saintifik melalui penilaian harian."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang lakukan, pembelajaran melalui pendekatan saintifik mempunyai dampak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui sikap anak yang lebih berpikir secara kritis, dapat menyelesaikan masalah, logis dan kreatif yang dibuktikan melalui penilaian harian anak. Penilaian harian anak bisa dibandingkan sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik lebih banyak dengan sains. Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya pendidik melakukan eksperimen dahulu agar tidak terjadi kegagalan saat proses pembelajaran. Dilihat dari model pembelajaran ini membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, sehingga dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan saat belajar.

⁶⁸ Lihat Transkip Wawancara Nomer 02/W/5-2/2022

⁶⁹ Lihat Transkip Wawancara Nomer 04/W/9-2/2022

C. PEMBAHASAN

1. Langkah Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU Magetan

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang membangun pemikiran anak agar memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan pola pikirnya. Menerapkan pendekatan saintifik yang baik akan mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan melakukan proses tersebut anak memiliki kemampuan berpikir ilmiah.⁷⁰

Sebagaimana di TK Muslimat NU Magetan merupakan salah satu sekolah yang banyak peserta didiknya sehingga ada yang memiliki keterlambatan dalam kemampuan kognitif. Di sekolahan menerapkan pendekatan saintifik sebagai upaya membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak karena pendekatan ini termasuk pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan menikmati proses belajar mengajarnya. TK Muslimat dalam menerapkan pendekatan saintifik ada 5 langkah, antara lain:

1) Mengamati

Langkah-langkah pendekatan saintifik diawal yaitu kegiatan mengamati. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama bisa di dalam kelas atau luar kelas. Dalam kegiatan ini peserta didik terfokuskan untuk mengenali benda yang akan diajarkan sesuai tema pembelajaran yang berlangsung.

PONOROGO

⁷⁰ Harris Iskandar, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 3.

⁷¹ Lihat Transkip Dokumentasi 03/D/1 II/2022

Pendidik menjelaskan terlebih dahulu tentang objek sesuai dengan tema pembelajaran hari ini. Pendidik disini sebagai pengamat atau fasilitator bukan sebagai instruktur.

Berdasarkan gambar 4.1 langkah pendekatan saintifik mengamati, peserta didik secara bersama-sama memperhatikan benda yang akan di eksperimenkan dalam pembelajaran ini. Langkah mengamati berhubungan dengan penelitian indikator kognitif ini, yaitu anak mampu menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyidik. Dalam mengamati, peserta didik memerlukan adanya sifat eksploratif dan menyidik. Hakikatnya anak adalah seorang detektif yang handal atau kata lainnya menyelediki sesuatu yang hebat.

Kegiatan mengamati bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal atau membuka wawasan anak tentang tema yang akan dipelajari. Proses ini penting untuk membangun pengetahuan baru peserta didik tentang suatu benda yang baru dan membangun minat anak tentang sesuatu yang akan diamatinya.

2) Menanya

Setelah melakukan kegiatan mengamati, peserta didik biasanya menanyakan sesuatu hal yang membuatnya penasaran. Disini termasuk kesempatan karena pada dasarnya anak adalah peneliti yang handal.

Berdasarkan gambar 4.2 langkah pendekatan saintifik menanya, peserta didik terkadang menanyakan sesuatu diluar dugaan. Langkah menanya juga berhubungan dengan indikator kognitif, yaitu anak

58

⁷² Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 59.

mampu menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyidik. Secara eksploratifnya akan menimbulkan banyak keinginan tahu nya. Indikator kognitif tersebut membantu mengembangkan daya berpikir sehingga dalam merangkai kata-kata yang disampaikan secara keseluruhan bersifat eksploratif dari pikirannya.

Untuk mendorong peserta didik bertanya, pendidik hendaknya mampu menginspirasi dalam meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap serta pengetahuan, seperti menanyakan apa saja objek yang tadi dipelajari. Hal tersebut membuat peserta didik terangsang untuk bertanya yang sesuai dengan rasa inginnya.

3) Mengumpulkan Informasi

Pada kegiatan ini peserta didik memperbarui pengetahuannya melalui mengamati, berdiskusi, menanya dan melakukan eksperimen dikelas. Peserta didik akan mendapatkan informasi berdasarkan tema yang diberikan.

Berdasarkan gambar 4.3 langkah pendekatan saintifik mengumpulkan informasi, setelah langkah menanya peserta didik akan mengumpulkan pengetahuan informasi baru yang telah didapatkan dari lingkungannya bisa dari teman-teman dan pendidik. Mengumpulkan informasi berhubungan dengan indikator kognitif, yaitu anak mampu mengenal sebab akibat tentang lingkungannya. Peserta didik setelah mempunyai sikap menyidik yang eksploatof, lalu saatnya mengenali sebab akibat yang terjadi. Proses mengenal sebab akibat di kegiatan *rainbow walking water* peserta didik mengumpulkan informasi mencari jawaban permasalahan, seperti

mengapa warna ini berubah, mengapa air bisa berjalan, dan sebagainya.

4) Menalar

Dalam kegiatan ini peserta didik menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru dia dapatkan. Kegiatan menalar ini penting untuk proses peserta didik dalam memahami pengetahuan disekitarnya.

Berdasarkan gambar 4.4 langkah pendekatan saintifik menalar berhubungan dengan indikator kognitif yaitu anak mampu menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. Indikator ini merupakan puncak anak berpikir dari mengumpulkan informasi baru yang sebelumnya mencari jawaban apa yang terjadi. Dalam langkah ini peserta didik sudah mampu menghubungkan pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan yang baru saja didapatkan seperti warna biru jika dicampur warna kuning menjadi warna hijau, warna merah dengan warna kuning menjadi warna oren, air dapat berjalan karena tissu dapat menyerap air naik sehingga berpindah tempat dan sebagainya.

Pada pencapaian kegiatan menalar tergantung pada usia kemampuan peserta didik pada capaian indikator STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak).

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan puncak dari semua langkah pendekatan saintifik di atas yang berupa peguatan materi yang telah dipelajarinya. Dalam kegiatan ini peserta didik menyampaikan informasi baru yang didapatkan dipembelajaran tadi.

Berdasarkan gambar 4.5 langkah pendekatan saintifik mengomunikasikan ini berhubungan dengan dua indikator kognitif, yaitu anak mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah dan anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Kegiatan mengomunikasikan dapat berupa bercerita, menunjukkan hasil karya dan sebagainya. Peserta didik mengomunikasikan seperti "Bu guru, aku tahu ini..." atau "Bu guru lihatlah, aku membuat..." kalimat itu sering dilontarkan oleh peserta didik.

Pendidik sebaiknya tidak mengabaikan atau menyalahkan pendapat anak. Dukungan pendidik sangatlah penting guna peserta didik mau mencoba hal yang baru.

Di sekolahan menerapkan pendekatan saintifik sangat membantu pendidik dalam proses meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Yeti Septiana Widiastari selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Magetan mengenai peranan penting penerapan pendekatan saintifik yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif. 73

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, langkahlangkah pendekatan sainitifik di TK Muslimat ada lima yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.⁷⁴

Langkah demi langkah merupakan proses yang penting bagi peserta didik dalam menerima pemahaman atau pengetahuan baru. Pembelajaran

⁷³ Lihat Transkip Wawancara Nomer 01/W/4-2/2022

⁷⁴ Lihat Transkip Observasi Nomer 01/O/5-II/2022

yang menyenangkan tidak terlepas dari bermain yang sesuai kebutuhan anak sendiri sehingga peserta didik dapat merasa butuh untuk belajar.

2. Faktor Pendukung Penerapan Pendekatan Saintifik di TK Muslimat NU Magetan

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan ada faktor yang mendukung pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran tentu ada titik tercapainya tujuan belajar. Khususnya tujuan pembelajaran saintifik diantaranya ada yang meningkatkan kemampuan intelek, membentuk kemampuan menyelesaikan masalah, kondisi peserta didik yang membuat merasa belajar merupakan suatu kebutuhan dan sebagainya.⁷⁵

Dalam mencapai tujuan ini pastinya ada peranan lingkungan dan masyarakat sekolah dalam proses tersebut. Berdasarkan wawancara dan observasi di TK Muslimat NU Magetan peneliti mendapati faktor-faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik diantaranya sebagai berikut :

Faktor pendukung yang pertama yaitu pendidik. Pendidik di TK Muslimat NU Magetan memiliki latar belakang S1 baik linier atau tidak. Pendidik merupakan faktor pendukung yang memiliki peranan penting karena dapat dikatakan sebagai jalannya proses belajar mengajar. Kemampuan pendidik disini sangat bergantung dalam mengonsep RPPH menjadi kegiatan yang bermakna. Pendidik hendaknya menguasai materi yang akan disampaikan, pendekatan apa yang akan digunakan, menjadi motivasi bagi peserta didik dan dapat mengelola kelas agar menjadi menyenangkan.

⁷⁵ Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 235.

Faktor pendukung ke dua yaitu peserta didik. Peserta didik mempunyai faktor dan peranan yang penting karena mempengaruhi suasana yang ramai, aktif, kondusif dan sebagainya dikelas. Peserta didik mempunyai kemampuan yang beragam, ada yang sudah bisa sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Faktor pendukung yang ketiga yaitu sarana dan prasarana. Di sekolahan sudah cukup lengkap dan terpenuhi sesuai kebutuhan. Sarana dan prasana bagaikan jalannya sebuah pembelajaran, jika tidak terpenuhi maka kurang optimal dalam prosesnya.

Dengan demikian, faktor-faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan berasal dari pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana. Faktor pendukung diatas sangat berkesinambungan dengan proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran. semua harus dipertahankan dan diperbaiki lagi agar tidak menjadi penghambat, khususnya dalam meningkatkan aspek-aspek kemampuan peserta didik.

3. Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Sintifik di TK Muslimat NU Magetan

Dalam menerapkan pendekatan saintifik di pembelajaran tidak semua berjalan lancar. Tidak hanya faktor pendukung, tetapi ada juga faktor penghambat. Faktor penghambat bisa menjadikan proses pembelajaran tidak lancar atau tidak sesuai sehingga dalam menuju tujuan belajar terganggu atau bisa tidak tercapai.

Di TK Muslimat NU Magetan peneliti menemukan ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik, diantaranya :

Faktor yang pertama yaitu berasal dari pendidik. Pendidik hendaknya mempunyai sifat kreativitas yang tinggi. Sifat kreativitas pendidik nantinya akan berpengaruh dengan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan, apabila pendidik tidak mau mengusahakan kreativitas maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan pembelajarannya.

Faktor yang ke dua yaitu berasal dari peserta didik. Di TK Muslimat NU Magetan mempunyai peserta didik yang banyak sehingga bermacam-macam tingkatan kemampuannya. Kemampuan peserta didik sudah tercantumkan di TPPA sesuai umurnya, ada yang melebihi, ada yang standart dan ada juga yang terlambat tingkat kemampuannya. Peserta didik dikelas ada yang mengalami keterlambatan, khususnya aspek kemampuan kognitif sehingga untuk proses belajar mengalami sedikit kendala. Dalam hal itu pendidik harus lebih ekstra terfokuskan pada peserta didik.

Faktor yang ketiga yaitu waktu yang lama, pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini menyita waktu yang banyak sehingga bisa menghambat jalannya proses pembelajaran. Ini bisa disebabkan oleh pengulang-ulangan eksperimen sehingga membutuhkan waktu yang lama atau melebihi waktu yang dibataskan.

Dari berbagai faktor tersebut, dalam mengatasi hambatan yang pertama yaitu pendidik dengan sering melakukan kumpulan atau koordinasi dengan sesama pendidik. Hambatan yang ke dua peserta didik dengan mengasah konsentrasi saat pembelajaran. Hambatan yang ketiga hendaknya melakukan eksperimen itu terdahulu agar tidak mengulang lagi.

Dengan demikian faktor penghambat di TK Muslimat NU Magetan ada tiga yaitu pendidik, peserta didik dan waktu yang lama. Faktor penghambat ini dapat menyebabkan tidak segeranya tercapai tujuan dalam pembelajaran.

4. Dampak Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Magetan

Penerapan pendekatan saintifik akan menyentuh aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif termasuk aspek yang penting untuk dikembangkan, kognitif akan berpengaruh dalam cara berpikir anak. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Winarti selaku wali kelas B4 mengenai dampak penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif. ⁷⁶

Berdasarkan observasi terdapat dampak penerapan saintifik pada peserta didik antara lain anak dapat berpikir secara kritis, dapat menyelesaikan masalah, berpikir logis dan kreatif.⁷⁷

Peserta didik dapat berpikir secara kritis bisa dilihat saat kegiatan rainbow walking water, dimana saat mereka berpikir apa hasil dari pencampuran warna-warna ini. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah dapat dibuktikan dengan setelah kegiatan rainbow walking water ada tangan yang terkena cat warna dan ada juga meja yang berantakan, dari situ peserta didik akan melakukan tindakan untuk solutif seperti mencuci tangan dan membereskan meja yang berantakan. Peserta didik dapat berpikir logis dapat dilihat saat mengomunikasikan hasil pembelajaran yang didapat dengan bercerita dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Peserta didik mempunyai sikap kreatif dapat dilihat saat kegiatan rainbow walking water dengan tampil mencoba pencampuran warna sendiri.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di TK Muslimat NU Magetan dengan 'Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Magetan' maka peneliti akan menguruaikan secara terperinci dari hasil

⁷⁷ Lihat Transkip Observasi Nomer 02/O/14-II/2022

⁷⁶ Lihat Transkip Wawancara Nomer 09/W/8-2/2022

pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif beberapa anak di kelas B dengan usia 5-6 tahun, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Keterangan Informan Peserta Didik

Kelas B1 – B4 TK Muslimat NU Magetan

	Keterangan					
No	Nama	Kelas	Wali Kelas			
1.	Devi		Ibu Triyeni Juli Astuti, S.Pd			
2.	Gibr <mark>an</mark>	B1	7/			
3.	Tristan		<u> </u>			
4.	Adefa		Ibu Fatimah Sulistiyaningrum, S.Pd			
5.	Arik	B2				
6.	Ihsan	N/				
7.	Alika		Ibu Ninik Indrasari, S.Pd.AUD			
8.	Deva	В3				
9.	Icha					
10.	Abid		Ibu Winarti, S.Pd			
11.	Airan	B4				
12.	Azka					



Tabel 4.4 Observasi Awal Pencapaian Indikator

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Tanpa Pendekatan Saintifik

TK Muslimat NU Magetan

Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nama Peserta	Indikator Pencapaian			Ket		
	Didik	1	2	3	4	5	
1.	Devi	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
2.	Gibran	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
3.	Tristan	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Adefa	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB
5.	Arik	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Ihsan	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
7.	Alika	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
8.	Deva	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
9.	Icha	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
10.	Abid	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
11.	Airan	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB
12.	Azka	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB

Keterangan Nilai Indikator Pencapaian:

BB : Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Indikator Pencapaian:

- Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat ekploratif dan menyidik
- 2. Anak mampu mengenal sebab akibat
- Anak mampu menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
- 4. Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran

 Anak mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah

Berdasarkan tabel diatas, observasi awal pencapaian indikator perkembangan kognitif anak usia dini di TK Muslimat NU Magetan menunjukkan sebagian besar nilai pencapaian yaitu mulai berkembang dengan jumlah 9 dari 12 peserta didik. Dalam hal ini peserta didik masih membutuhkan bantuan orang lain, yaitu pendidik dan teman sekelas dikegiatan pembelajaran.



Tabel 4.5
Observasi Akhir Pencapaian Indikator

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Saintifik

TK Muslimat NU Magetan

Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nama	_	Indikator Pencapaian				Ket
	Peserta Didik	1	2	3	4	5	
1.	Devi	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
2.	Gibran	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
3.	Tristan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
4.	Adefa	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
5.	Arik	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Ihsan	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
7.	Alika	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
8.	Deva	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
9.	Icha	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
10.	Abid	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
11.	Airan	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
12.	Azka	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH

Keterangan Nilai Indikator Pencapaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Indikator Pencapaian:

- Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat ekploratif dan menyidik
- 2. Anak mampu mengenal sebab akibat
- 3. Anak mampu menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
- 4. Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran

 Anak mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah

Berdasarkan tabel diatas, observasi akhir pencapaian indikator setelah pembelajaran melalui pendekatan saintifik menunjukkan adanya peningkatan disetiap pencapaian indikatornya. Hal ini membuktikan adanya dampak yang bagus dan sesuai dengan harapan pendidik yang membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

- 1. Perkembangan kemampuan kognitif Devi, dari data awal hasil penelitian menunjukkan dalam kelas kurang aktif bertanya, saat menyelesaikan masalah masih perlu bantuan pendidik dan teman-temannya untuk memancing pikirannya. Selanjutnya pembelajaran melalui pendekatan saintifik di kelas dalam meningkatkan kemampuan kognitif dengan kegiatan eksperimen rainbow walking water yang membuat warna lain dengan warna yang sudah ada melalui tissu dan air. Pada langkah mengamati dan menanya Devi menunjukkan sikap penasaran atau menyidik secara menyeluruh terhadap objeknya. Tidak segan untuk bertanya kepada pendidik dan bertukar pendapat dengan temannya. Saat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna juga sudah melakukannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan setiap indikator melalui langkah demi langkah pendekatan saintifik.
- 2. Perkembangan kemampuan kognitif Gibran, dari data awal hasil keseluruhan penelitian mempunyai keterangan mulai berkembang yaitu di indikator pencapaian sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah cenderung masih membutuhkan bantuan orang lain, kurang mengenali sebab akibat, kesulitan dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Selanjutnya dalam pembelajaran melalui

pendekatan saintifik dengan kegiatan eksperimen *rainbow walking water* kemampuan kognitif Gibran berkembang baik. Adanya peningkatan seperti lebih fokus dalam mengamati, dapat menyelesaikan masalah dengan fokus konsisten dan lebih berani mengomunikasikan hasil yang telah ia pelajari dengan caranya bercerita, karyanya dan sebagainya. Dapat dilihat dalam penilaian Gibran semua pencapaian indikator semua mempunyai peningkatan.

- 3. Perkembangan kemampuan kognitif Tristan, dari data awal hasil penelitian secara keseluruhan mempunyai keterangan mulai berkembang yang artinya masih melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain. Dalam indikator pencapaian mempunyai sikap aktif sebagai penyidik dan eksploratif sudah berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan kegiatan sains rainbow walking water dikelas, langkah-langkah 5M adanya peningkatan khususnya di berpikir logis. Mengenali sebab akibat mengapa dapat berubah warna, mengapa air dapat berjalan melalui tissu, dan sebagainya. Hal ini membuat nilai keseluruhan meningkat menjadi berkembang sesuai harapan.
- 4. Perkembangan kemampuan kognitif Adefa, dari data awal hasil penelitian secara keseluruhan mempunyai keterangan mulai berkembang yang artinya masih melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain. Dalam indikator kreatif memecahkan masalah dan mampu mengenali sebab akibat masih membutuhkan bantuan orang lain. Selanjutnya penilaian pembelajaran penerapan pendekatan saintifik dengan kegiatan sains *rainbow walking water* dimana pendekatan ini ada 5M langkahlangkah yang harus dilalui. Alika terdapati mempunyai peningkatan

- disemua indikator, khususnya mengenal sebab akibat seperti kenapa warna merah dan kuning menjadi oren dan berani mengomunikasikan sebagai langkah pendekatan saintifik, sehingga mendapat nilai keseluruhan berkembang sangat baik.
- 5. Perkembangan kemampuan kognitif Arik, dari data awal hasil penelitian mempunyai nilai keseluruhan berkembang sesuai harapan. Semua dalam indikator pencapaian hampir berkembang baik. Selanjutnya penerapan pendekatan saintifik dengan kegiatan sains *rainbow walking water*, semua indikator berkembang dan mempunyai peningkatan. Pendekatan saintifik mempunyai langkah 5M, pada langkah mengamati dan mengumpulkan informasi fokus mendengarkan dan melihat objek eksperimennya. Lalu pada langkah menalar ada kemajuan bisa mencari dan mengelompokkan sesuai warna, bentuk dan ukuran. Hal ini membantu dalam meningkatkan penilaian menuju ke berkembang sangat baik.
- 6. Perkembangan kemampuan kognitif Ihsan, dari data awal hasil penelitian mempunyai nilai hampir keseluruhan mulai berkembang, indikator pencapaian mengenal sebab akibat sudah sesuai harapan yang sudah bisa sendiri tanpa bantuan orang lain. Selanjutnya pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan kegiatan sains *rainbow walking water* yang dapat meningkatkan perkembangan dengan baik. Dalam langkah mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi Ihsan mencoba fokus dan konsisten dengan objek pembelajaran. Berani membantu pendidik dan melakukan eksperimen, saat langkah menanya banyak yang diungkapkan halnya penyidik kecil. Saat menalar, mengomunikasikan sudah berani dan berpikir kritis seperti "Bu, saya tahu kenapa air bisa

- berjalan disini..." serta mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran mengalami peningkatan saat melakukan aktifitas ini, sehingga nilai akhir keseluruhan dengan keterangan berkembang sangat baik.
- 7. Perkembangan kemampuan kognitif Alika, dari data awal hasil penelitian mempunyai hampir keseluruhan penilaian indikator berkembang sesuai harapan dengan menunjukkan aktivitas bersifat eksploratif dan menyidik, mampu menyelesaikan masalah bisa melakukan tanpa bantuan dari orang lain. Selanjutnya pembelajaran melalui penerapan saintifik dengan kegiatan sains rainbow walking water yang membantu meningkatkan cara berpikirnya. Langkah 5M seperti langkah mengumpulkan informasi menjadi sangat aktif dengan bertanya ke pendidik dan teman-temannya. Langkah menalar dan mengomunikasikan juga fokus serta konsisten dipembelajaran, bisa tahu sebab akibat terjadinya jika warna dicampur lalu mengelompokkan warna sesuai yang dia dapati dengan mainan dikelas. Adanya proses meningkatkan kognitif sehingga nilai keseluruhan dengan keterangan berkembang sangat baik.
- 8. Perkembangan kemampuan kognitif Deva, dari data awal hasil penelitian secara keseluruhan mempunyai nilai dengan mulai berkembang. Dalam indikator menyelesaikan masalah, aktivitas bersifat eksploratif dan menyidik, mengklasifikasikan benda masih perlu bantuan dari orang lain. Selanjutnya pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan kegiatan sains *rainbow walking water* yang dapat membantu meningkatkan kemampuan anak. Pendekatan ini ada 5M langkahnya, semua prosesnya hendak diikuti. Dalam langkah mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi Deva lebih banyak aktif mencari jawaban dan mencobanya.

Langkah menalar sudah bisa mengerti sebab akibat jika warna tercampur dan air berjalan melalui tissue. Saat mengklasifikasikan benda juga terbantu tanpa bantuan orang lain disekitarnya. Berdasarkan data akhir hasil penelitian Deva mendapatkan nilai dengan keterangan berkembang sesuai harapan.

- 9. Perkembangan kemamuan kognitif Icha, dari data awal hasil penelitian secara keseluruhan mempunyai nilai dengan keterangan berkembang sesuai harapan. Indikator mengenali sebab akibat dan mengklasifikasikan benda masih berkembang dengan bantuan orang lain. Selanjutnya pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan kegiatan sains rainbow walking water yang membantu meningkatkan kemampuan berpikirnya. Dalam kegiatan belajar ini ada 5M sebagai langkahlangkahnya, khususnya dalam langkah menalar sangat membantu kenapa ini terjadi, mengapa ini terjadi dan mengetahui jawabannya dengan mencoba eksperimennya sendiri. Dengan begitu dapat membantunya dalam mengenali sebab akibat karena melihat secara langsung. Langkah mengomunikasikan berani mengungkapkan pendapat dari hasil semua pembelajaran hari ini dan mengetahui mengelokmpokkan benda sesuai warna, bentuk dan ukurannya.
- 10. Perkembangan kemampuan kognitif Abid, dari data awal hasil penelitian secara keseluruhan nilai dengan keterangan berkembang sesuai harapan hanya saja dalam mengklasifikasikan benda dan menyelesaikan masalah masih perlu bantuan orang lain. Selanjutnya pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan kegiatan sains *rainbow walking water*, pendekatan ini berjalan dengan baik karena adanya 5M sebagai langkah pembelajarannya dan efektif meningkatkan kemampuan kognitif.

Khususnya langkah mengamati, menanya dan mengomunikasikan mengalami kemajuan mempunyai sikap dan minat dari diri sendiri. Pembelajaran yang berkelompok dan langkah mengumpulkan informasi dapat membantunya mencari jawaban dengan kreatif. Langkah mengomunikasikan juga membantu meningkatkn menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri benrcerita dikelompoknya dan saat mengklasifikasikan benda sesuai warna, bentuk dan ukurannya.

- 11. Perkembangan kemampuan kognitif Airan, dari data awal hasil penelitian secara keseluruhan nilai dengan keterangan berkembang. Hampir semua indikator masih berkembang dengan kata lain membutuhkan bantuan orang lain. Selanjutnya pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan kegiatan sains rainbow walking water ada 5M langkah-langkahnya yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif dengan dibuktikan saat proses langkah mengamati, mengumpulkan informasi menanya dan membangkitkan sikap eksploratif dan penyidiknya, menunjukkan dapat menyelesaikan masalah serta aktif dalam pembelajarannya. Langkah-langkah sebagai proses agar adanya hasil bagus dengan dibuktikan penilaian indikator akhir berkembang sesuai harapan.
- 12. Perkembangan kemampuan kognitif Azka, dari data awal hasil penelitian secara keseluruhan nilai dengan keterangan mulai berkembang. Terdapat indikator yang masih membutuhkan bantuan orang lain seperti indikator menyelesaikan masalah, sikap eksploratif dan menyidik. Selanjutnya pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan kegiatan sains rainbow walking water yang ada 5M sebagai langkah di pembelajarannya. Dalam langkah-langkahnya, khususnya di langkah

mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi lebih fokus dan berani dalam mencobanya sehingga muncul sikap kreatif dan menyidik sesuai usianya. Pendekatan ini membuat adanya sikap sesuai indikator yang muncul secara alamiah sehingga meningkatkan kemampuan berpikirnya yang dibuktikan dengan nilai akhir berkembang sesuai harapan.

Tabel 4.6

Presentase Observasi Akhir Pencapaian Indikator

Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik di

Taman Kanak Muslimat NU Magetan

Pencapaian Jumlah Jumlah Anak No Presentase BB0 0% 2 0 MB 0% 3 7 **BSH** 58,3% 4 **BSB** 5 41,7% TOTAL 100%

Tahun Ajaran 2021-2022

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil diatas bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Muslimat NU Magetan berjalan dengan sesuai harapan yang mempunyai dampak peningkatan dalam kemampuan kognitif anak. Hal ini bisa dilihat dengan hasil presentase observasi akhir pencapaian indikator bahwa dari 12 peserta didik, ada 7 peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan kognitif dengan hasil pencapaian indikator BSH (berkembang sesuai harapan), ini dapat dilihat saat peserta didik dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu ada 5 peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan kognitif dengan hasil pencapaian indikator BSB (berkembang sangat baik), ini dapat dilihat

saat peserta didik dapat konsisten dalam melakukan kegiatannya sendiri. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran sendiri khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneli lakukan dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Magetan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pembelajaran pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan ada beberapa langkah-langkahnya, antara lain : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Melalui langkah 5M ini berkaitan dengan beberapa aspek, khususnya aspek kognitif yang membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.
- 2. Faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan, yaitu dukungan dari pendidik (pemahaman), peserta didik (keaktifan dan kenyamanan), sarana dan prasarana (fasilitas). Faktor pendukung ini sangat penting dalam berjalannya proses pendekatan saintifik agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran.
- 3. Faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan, yaitu pendidik (pengelolaan kelas), peserta didik (tingkat kemampuan) dan waktu yang lama sehingga sering melebihi waktu yang dibataskan. Faktor penghambat ini bisa mengakibatkan keterlambatan dalam menuju tujuan pembelajaran.
- 4. Penerapan pendekatan saintifik di TK Muslimat NU Magetan dilakukan secara optimal dan menyenangkan. Hasilnya melalui langkah-langkah 5M berkaitan dengan indikator pencapaian yang mampu meningkatkan pada

aspek perkembangan kognitif peserta didik. Adapun hasil presentase observasi akhir pencapaian indikator bahwa 58,3% dengan hasil BSH (berkembang sesuai harapan) dan 41,7% dengan hasil BSB (berkembang sangat baik). Berdasarkan hasil presentase tersebut penerapan pendekatan saintifik mempunyai dampak yang baik dan membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik kelas B dengan usia 5-6 tahun.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, ada beberapa saransaran yang peneliti sampaikan sebagai berikut :

- Pendidik dalam meningkatkan kreatif di pembelajaran melalui pendekatan saintifik hendaknya sering melakukan koordinasi dengan sesama pendidik dan sebaiknya pendidik dapat membuat pendidik lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2. Peserta didik hendaknya lebih berperan aktif dalam pembelajaran hendaknya lebih konsentrasi setiap langkah-langkah pendekatan saintifik dan dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari.
- 3. Bagi peneliti lain dengan adanya penelitian implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dapat ditindak lanjuti dengan lebih cermat dan luas. Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan sistematika dan metode penelitian. Peneliti berharap dengan ini dapat memberikan manfaat kedepannya baik untuk pendidik dan peneliti.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andrarusni & Mariyani. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
- Anida. Eliza & Delfi. Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangam Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. Padang: Universitas Negeri Padang, 2021.
- Ayu Fatmawati, Fitri. Perkembangan Fisik Motorik AUD. Gresik: Caremedia, 2020.
- Chandrawaty, dkk. Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD PTM. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Cresweel. W, John. Belajar, 2014.

 Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka
- Daniati, Rahman. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim. Padang: UNP, 2013.
- Dua Dhiu, Konstantinus. dkk. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. Pekalongan:Penerbit NEM, 2021.
- Fadhallah. Wawancara. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Ghoni, M Djunaidi & Al Manshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Helmawati. Mengenal dan Memahami PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Iskandar, Harris. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015.
- J. Moloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mursid. Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nurul Istiqlal, Alfiani. Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Khadijah. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Pemerintahan Indonesia. *Undang-Undang Sisdiknaas: Amandemen*. Jakarta: Sandro Jaya, 2004.
- Rahman, Habibu. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.

- Ratnawati. Demensia Sebagai Gangguan Berpikir Pada Gangguan Berbahasa. Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2021.
- Rozana, Salma. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini; Teori dan Praktik.* Tasikmalaya: EDU Publisher, 2020.
- S, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sang'adah. Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 011 Ponorogo. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suyadi. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Utami Putri, Suci. *Pembelajaram SAINS untuk Anak Usia Dini*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019.
- Widiyati, Setiani. Analisis Kecemasan Anak TK di Awal Masuk Sekolah Dalam Interaksi di Dalam Kelas di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2019.
- Yurissetiowati. Perkembangan Anak Usia Dini. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Yusuf, Syamsu & M. Nani. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

